

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah studi diantaranya:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain dengan syarat variabel utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).¹ Guna memperoleh data yang konkrit tentang pembelajaran fiqih dengan gaya belajar kinestetik, sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional, Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.² Mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel. Apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Maka, peneliti terjun secara langsung MTs Qodiriyah Kabupaten Demak untuk mengetahui pola asuh demokratis orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak.

¹ Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus: Mibrada Publishing dan Media Ilmu Pres, 2017), 5.

² Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), 8.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian sosial didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.³ Adapun populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII MTs Qodiriyah Kabupaten Demak sebanyak 124 siswa.

2. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian.⁴ Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini teknik yang dipilih adalah *cluster sampling*, dikatakan *cluster* (area) karena pengambilan anggota sampel dari populasi diambil berdasarkan daerah populasi yang ditetapkan.⁵

Cara menentukan besarnya sampel, peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Issac* dan *Michael*, untuk tingkat taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dalam hal ini peneliti menggunakan 5%, sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Semakin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, semakin kecil taraf kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.⁶ Sehingga dengan jumlah 124 siswa dibulatkan menjadi 120 siswa, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 89 siswa, pengambilan sampel berdasarkan tabel berikut:

³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, 152.

⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), 121.

⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, 86.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel⁷

N	S		
	1%	5%	10%
120	102	89	83

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.⁸ Pada penelitian ini terdapat satu variabel independen dan dua variabel dependen, variabel indepen di beri simbol X, dan variabel depeden diberi simbol Y.

Hubungan variabel X dengan Y adalah hubungan sebab akibat, jika disusun dalam suatu skema dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hubungan Kausal / Sebab Akibat X Mempengaruhi Y

Berdasarkan variabel tersebut, dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

- a. Variabel independen (bebas) atau X adalah pola asuh demokratis dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Peraturan orangtua yang luwes kepada anaknya. (cara orang tua mengatur anaknya)
 - 2) Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi. (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan keluarga)
 - 3) Adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. (dalam berkomunikasi orang tua dan anak¹ menggunakan komunikasi dua arah)

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 87.

⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 60.

- 4) Adanya pengakuan orangtua terhadap anak-anaknya. (pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anak-anaknya)
 - 5) Memberi kesempatan anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya. (anak belajar mandiri)⁹
- b. Variabel dependen (terikat) atau Y adalah Motivasi Belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak beerhenti sebelum selesai).
 - 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
 - 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
 - 4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
 - 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
 - 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
 - 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
 - 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
 - 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹⁰

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional adalah sutu definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹

- a. Pola Asuh Demokratis sebagai variabel bebas (*independen*)
X

Pola asuh demokratis adalah suatu cara mendidik/ mengasuh yang dinamis, aktif dan terarah yang berusaha

⁹ Syamsu Yusuf, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 49-50.

¹⁰ Hamzah B. Uno, “Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21-22.

¹¹ Syaifudin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 74.

mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola asuh demokratis menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orangtua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk human relationship yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Hak orangtua hanya memberi tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukan sikapnya.¹²

b. Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (*dependent*) Y

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan kuat akan mempermudah dalam belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena terpaksa atau hanya sekedar seremonial. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang maksimal. Memberikan motivasi kepada siswa berarti mengerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan.¹³

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁴ Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, Item-item yang tidak

¹² Arief Hakim, “*Mendidik Anak Secara Bijak: Panduan Keluarga Muslim Modern*”, (Bandung: Marjal, 2002), 19.

¹³ Sardiman. A.M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*”, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007), 75.

¹⁴ Masrukhin, “*Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*” (Kudus: Media Ilmu, 2012), 13.

berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung dengan r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
- b. Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.

Uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh demokratis orang tua dan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19*. Adapun kuesioner ini diberikan kepada semua peserta didik kelas VIII MTs Qodiriyah Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari *likert*, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Berisi pernyataan pola asuh orang tua dan motivasi belajar online siswa yang mana setiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu:

- a. Untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1
- b. Untuk pilihan jawaban TS (Tidak Setuju) skor 2

¹⁵ Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. “*Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, (Kudus : Media Ilmu, 2014), 139.

¹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, 142.

- c. Untuk pilihan jawaban S (Setuju) skor 3
 - d. Untuk pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4
2. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung berupa pengambilan nilai dari ulangan harian, ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian berupa dokumen-dokumen dari MTs Qodiriyah Kabupaten Demak.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan.

Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate sebenarnya sangat kompleks, karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa *jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (multivariate) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.*¹⁸

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah melihat besaran angka *Kolmogrov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$. Maka data berdistribusi tidak normal

¹⁷ Mahmud, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

¹⁸ Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. “Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel), 149.

Berdasarkan kriteria diatas ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal)

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (sampel tidak berasal populasi yang terdistribusi normal)

2. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independent tertentu.¹⁹ Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pada penelitian ini, uji linieritas dilihat melalui uji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena scatter plot hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Uji linearitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Berdasarkan kriteria diatas ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel pola asuh demokratis linier dengan variabel motivasi belajar

H_a : Variabel pola asuh demokratis tidak linier dengan variabel motivasi belajar

3. Uji Homoskedastisitas

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang di analisis jika peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel

¹⁹ Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. “*Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*”,189.

ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variansi diantara kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.²⁰

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

- a. Menentukan hipotesis
 - H₀ : kedua variansi populasi adalah identik/homogen
 - H₁ : kedua variansi populasi adalah tidak identik/homogen
- b. Kriteria pengujian
 - Jika probabilitas (SIG) > 0,05, maka H₀ diterima
 - Jika probabilitas (SIG) < 0,05, maka H₀ ditolak

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan. Pada tahap ini digunakan sebagai tahap pemberian skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam angket Pola asuh demokratis orang tua dan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19*. Dalam setiap pertanyaan terdapat 4 item jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” yang harus dipilih oleh responden. Peneliti menetapkan bobot nilai terhadap responden yang menjawab dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1
- b. Untuk pilihan jawaban TS (Tidak Setuju) skor 2
- c. Untuk pilihan jawaban S (Setuju) skor 3
- d. Untuk pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4

2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

²⁰ Dr. H. Masrukin, S.Ag, M.Pd., “*Statistika Deskriptif Dan Inferensialn (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*”, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 190.

Analisis uji hipotesis asosiatif meliputi analisis uji hipotesis pengaruh pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa online (Y) dengan menggunakan regresi linier sederhana, tetapi sebelumnya akan disajikan lebih dahulu tabel kerja koefisien antara hubungan pola asuh demokratis (X) dengan motivasi belajar (Y), Hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu:

H₀ : Tidak ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak

H_a : Ada pengaruh positif pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak

Berdasarkan hipotesis tersebut peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana, Analisis mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar dapat menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Penggunaan analisis tersebut untuk memprediksikan motivasi melalui penggunaan pola asuh orang tua. Penelitian menggunakan persamaan regresi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.

b. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:²¹

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi (Motivasi Belajar)

²¹ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian* (Surakarta : UNS Press, 2009), 254.

- a : Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)
- b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen
- X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (Pengaruh Pola Asuh Demokrais)

d. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi :²²

$$r_{xy} = \frac{N \sum X Y_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antar variabel x dan y

n = Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

e. Mencari koefisien determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel tertentu) variabel X terhadap Y, maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkosultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak

H_a : Ada pengaruh positif pola asuh demokratis orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak

Uji signifikansi hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh pola asuh

²² Budiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Surakarta : UNS Press, 2009), 268.

demokratis (X) terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* (Y) di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak menggunakan Uji F, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan F tabel jika nilai F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka H_a diterima.

Adapun rumus uji signifikansi hipotesis asosiasi uji F adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)m(1-R^2)}{M(1-R^2)}$$

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah sampel

M = jumlah prediktor

R = koefisien korelasi X dengan Y

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

